

**UPAYA PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI  
KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN  
BEHAVIORAL PADA SISWA-SISWI KELAS VII B  
SMP NEGERI 1 MEJAYAN SEMESTER  
II TAHUN 2022-2023**

Muhammad Risqi Mubarak<sup>1)</sup>, Bambang Agus Pramunto<sup>2)</sup>, Ibnu Mahmudi<sup>3)</sup>  
Universitas PGRI Madiun  
[risqimubarak22@gmail.com](mailto:risqimubarak22@gmail.com)<sup>1)</sup>, [salmapram1331@gmail.com](mailto:salmapram1331@gmail.com)<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Bidang pendidikan melihat perubahan yang begitu cepat dalam hal teknologi dan tren sosial budaya. Guru dan murid saat ini dihadapkan pada masalah dalam hal peningkatan prestasi belajar karena pertumbuhan kemajuan. Setiap murid diberi tugas untuk meningkatkan pendidikannya dengan menggunakan berbagai sumber dan media, antara lain internet, televisi, dan gadget lainnya. Guru, bagaimanapun, selalu menghadapi kesulitan dalam kemampuan mereka untuk mendukung dan membimbing murid. Guru diharapkan mampu menginspirasi anak untuk belajar dalam berbagai kesempatan melalui fungsinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, konselor harus menawarkan layanan yang sesuai untuk membantu murid menyelesaikan masalah mereka. Perlu adanya penawaran jasa yang dapat mengkondisikan kepentingan murid tersebut secara kolektif guna mengatasi permasalahan murid yaitu rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh sejumlah murid kelas VII B SMPN 1 Mejayan. Contoh layanan ini termasuk konseling kelompok. Pendekatan yang tepat diperlukan ketika menangani murid yang kurang motivasi belajar karena murid tersebut menunjukkan perilaku maladaptif, termasuk kebiasaan buruk seperti tidak termotivasi untuk belajar, tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, malas di kelas, membolos, dll. Oleh karena itu, pendekatan konseling model yang digunakan harus dapat menghilangkan perilaku maladaptif tersebut, khususnya model konseling perilaku karena tujuan dari konseling perilaku adalah untuk mengurangi atau memberantas perilaku negatif.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Pendekatan Behavioral*

## **1. Pendahuluan**

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya. Pendidikan yang membentuk masa depan dan juga mengarahkannya ke arah yang tepat. Padahal tidak semua orang memiliki sudut pandang itu. Tapi mereka tetap butuh pendidikan. Hal ini didasarkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional antara lain “mengembangkan kemampuan dalam

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dorongan batin untuk belajar inilah yang mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan tersebut. Selain itu, motivasi dapat merujuk pada kekuatan yang membuat murid ingin belajar, berinovasi, memperbaiki kesalahannya, berprestasi, dan hal-hal lain. Motivasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa anak-anak mengalami masalah. Ini adalah masalah signifikan yang perlu ditangani. Karena motivasi anak yang kurang untuk belajar akan berdampak buruk pada tumbuh kembangnya. Semangat untuk belajar dapat mengarah pada hal-hal seperti mendengarkan, menonton, menyelidiki, memmuridi, dan materi topik. Selain itu, motivasi akan memberikan arah kegiatan belajar, membimbing murid menuju keberhasilan akademik. Menurut Suharno (2013:14), ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam, dan dorongan ekstrinsik, yang berasal dari luar.

Banyak murid yang terlihat memiliki kebiasaan belajar yang tidak membantu, seperti membolos, datang terlambat, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku tersebut harus diubah menjadi perilaku adaptif melalui strategi konseling perilaku.

Menurut (Zaenudin, 2013), pendekatan perilaku melihat kesulitan disebabkan oleh pengambilan keputusan atau sikap orang yang kurang tepat dalam mengambil tindakan. Oleh karena itu, metode perilaku memusatkan perhatian pada perilaku konseling yang bertentangan dengan lingkungan atau konseli itu sendiri. Strategi ini menerapkan sejumlah metode dan strategi yang berakar pada teori belajar yang berbeda. Strategi ini berusaha untuk mendukung orang dalam menghadapi masalah interpersonal, emosional, dan pengambilan keputusan tertentu.

Salah satu masalah yang mungkin terjadi adalah indikasi kurangnya minat belajar. Masalah ini muncul pertama kali karena alasan yang berkaitan dengan motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar. Instruktur perlu lebih memperhatikan instruktur BK ketika anak-anak memiliki masalah ini. Untuk mengatasi masalah ini, layanan seperti terapi kelompok harus tersedia karena dapat mempertimbangkan kepentingan banyak murid sekaligus. Karena konseling kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota

kelompok untuk mengaplikasikan ilmu, menumbuhkan sikap toleran, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan belajar pengendalian ego. Setelah membaca penjelasan tentang masalah yang dimiliki murid terkait dengan motivasi belajar, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat topik “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Perilaku Pada Murid Kelas VII B SMPN 1 Mejayan Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah murid kelas VII B SMPN 1 Mejayan mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku dalam pembelajaran.

## **2. Metode**

### **Rancangan Penulisan**

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penulisan ini. Dalam penulisan kualitatif, penulis berfungsi sebagai pengumpul data primer saat mereka menganalisis keadaan objek alami. Data dikumpulkan dengan cara mengamati secara berulang-ulang sehingga cenderung menjadi data kualitatif dan dapat mengidentifikasi suatu hipotesis. (Sugiyono, 2017)

### **Sumber Data**

Arikunto (2013) menegaskan bahwa sumber data merupakan bagian penting dari setiap proyek penulisan. Subjek dari mana data dikumpulkan untuk dimuridi adalah sumber data. Sumber data primer dan sekunder penulisan. Sumber data primer meliputi informasi yang dikumpulkan sendiri oleh penulis selama melakukan penulisan melalui observasi terhadap murid kelas VII B SMPN 1 Mejayan. Sumber data sekunder adalah yang digunakan oleh penulis yang tidak secara langsung menawarkan data, seperti dokumentasi.

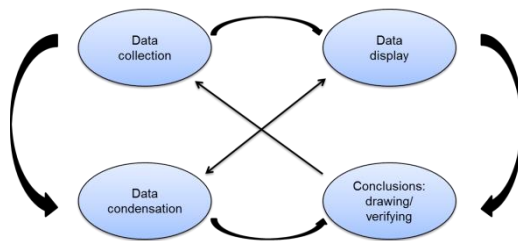
### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menilai data yang telah terkumpul, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Pedoman digunakan dalam pembuatan model konseling ini sebagai metode dan pendekatan pengumpulan data. 1) Wawancara, dimana subjek wawancara adalah murid dan instruktur, dan angket untuk mendapatkan informasi tentang motivasi murid. Pedoman observasi ini untuk mengamati selama proses konseling kelompok. 2) Berpengetahuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133), tindakan pengamatan

memerlukan pemusatan perhatian pada objek tertentu sambil melibatkan semua indera. Konselor menggunakan pengamatan di sini, khususnya selama terapi kelompok untuk memantau perkembangannya dan mengikuti konseling kelompok untuk memantau perubahan perilaku murid.

**Teknik Analisis Data**

Dengan menggabungkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, kemudian mensintesis dan menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang signifikan dan dapat diakses, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara metodis yang diperoleh selama wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017) namun demikian, metode analisis data penulisan ini menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014) berikut ini.



Gambar 1. Tahapan analisis data

**3. Hasil dan Pembahasan**

Untuk meningkatkan motivasi belajar murid kelas VII B SMPN 1 Mejayan selama semester dua tahun ajaran 2022–2023, dalam hal ini penulis akan menawarkan data lapangan sebagai berikut:

Kegiatan pra lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2023, dan penulis menemukan bahwa kelas VII B sudah berjalan normal kegiatan belajar mengajar. Namun, setelah melakukan berbagai pengamatan terhadap kegiatan belajar murid melalui guru dan murid, penulis menemukan bahwa kegiatan tersebut belum membuahkan hasil yang positif. Banyak murid yang motivasi belajarnya rendah ditandai dengan adanya beberapa perilaku bermasalah, seperti terlambat masuk kelas dan kurang memperhatikan.

Langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid kelas VII B SMPN 1 Mejayan selama semester genap tahun ajaran 2022-2023? Diperlukan suatu strategi konseling yang membantu memberantas perilaku maladaptif

tersebut untuk mengatasi perilaku murid yang bermasalah, dan strategi tersebut adalah strategi konseling behavioristik. Dengan menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif dan menawarkan kesempatan belajar yang konstruktif, akomodatif, dan sesuai, konselor bekerja untuk mengubah lingkungan belajar dan mendorong perkembangan memori dan perilaku produktif. Menetapkan waktu dan tempat untuk konseling kelompok merupakan langkah awal persiapan konselor.

Kemudian, dalam empat tahap pelaksanaan konseling kelompok—formasi, transisi, aktivitas, dan terminasi—diimplementasikan pendekatan perilaku, artinya pendekatan dari pendekatan perilaku akan diterapkan pada setiap langkah.

#### 4. Kesimpulan

Sebagai akibat dari tingkah laku mereka yang maladaptif atau problematis, banyak murid menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan. Untuk alasan ini, menemukan strategi konseling—khususnya, strategi perilaku—yang dapat mengubah perilaku adaptif anak-anak sangatlah penting. Layanan untuk terapi kelompok dapat membantu murid memodifikasi pendekatan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok perilaku dapat meningkatkan motivasi belajar murid kelas VII B di SMPN 1 Mejayana.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penulisan (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharno. (2013). *Bimbingan dan konseling di SMP*. Solo: Central Wahana Ilmu
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
- Zaenudin. (2013). Pendekatan-pendekatan Konseling Individual pendekatan Psikoanalisis, pendekatan Behavioral, Pendekatan Gestalt, dan Pendekatan Rational Emotif